

PENGUNAAN METODE SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN SEMANGAT DALAM 5

Alimuddin A. Djawad¹, Isna Kasmilawati², Muhammad Ridho Ginting³

STKIP PGRI Banjarmasin

Surel: aldin331966@gmail.com¹, Izna_hafiz@Stkipbjm.ac.id², Ridh956@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan di SDN Semangat Dalam 5 bertujuan untuk memaparkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 melalui metode suku kata. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengambil subjek penelitian pada siswa kelas 1 dengan jumlah 20 siswa yang berlokasi di SDN Semangat Dalam 5. Model yang digunakan adalah model Kurt Lewin (1946). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan. Empat tahap utama yang ada pada setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I mencapai 35% kategori “mulai berkembang”, 55% kategori “berkembang sesuai harapan”, dan 10% kategori “berkembang sangat baik”. Kemudian pada siklus II 85% kategori “berkembang sangat baik”, 15% kategori “berkembang sesuai harapan”.

Kata Kunci: *metode suku kata, kemampuan membaca permulaan*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan sebagai bagian terpenting yang perlu dikuasai oleh siswa karena menjadi fondasi dalam membaca lanjutan perlu mendapatkan perhatian bersama. Hal ini berdasarkan realita yang ada kemampuan membaca permulaan di kelas I masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan di SD disebabkan oleh banyak faktor diantaranya siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat ditunjang oleh berbagai aspek di antaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya.

Kemungkinan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan oleh guru belum menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat di dalam mngajarkan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Jazuli (Fahrurozi, 2016: 112) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca seseorang anak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran permulaan di kelas 1 SDN Semangat Dalam 5 mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini dikarenakan, pada semester sebelumnya mereka melakukan pembelajaran secara daring. Pada saat pembelajaran daring sebagian siswa mengalami gangguan kendala seperti gangguan jaringan dan penggunaan handphone yang terbatas. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang maksimal.

Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata membuat anak mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Anak mudah menghafal huruf à suku kata à atau sebaliknya. Anak mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Metode kupas rangkai

suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkaikan menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf yang dirangkai kembali menjadi suku kata. Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Mustikawati, 2014:44).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2014:41) menunjukkan bahwa pada penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Nawawi (2017) menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Sari (2021: 176) menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Bertolak pada uraian yang telah disampaikan tersebut, maka diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 1 SDN Semangat Dalam 5. Usaha untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Semangat Dalam 5”. Melalui penelitian tersebut maka akan membuktikan apakah penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Semangat Dalam 5.

METODE

Model yang digunakan penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan. Empat tahap utama yang ada pada setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi (Fadila, 2019: 22).



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas 1 SDN Semangat Dalam 5, dengan alamat Komplek Keruing Indah Jalan Gelatik Raya Jalur 7 Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Batola. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dimulai pada tanggal 9 hingga 14 Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Semangat Dalam 5 pada mata pelajaran membaca permulaan dengan jumlah 20 siswa. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode suku kata ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dan presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 85% dari jumlah siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi, dan angket.

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan instrument tes pada kegiatan siklus I dan II. Nilai hasil tes diperoleh dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal. Nilai hasil tes yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan seluruh siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dengan cara menghitung rata rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata - rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = persentase keberhasilan siswa

F = frekuensi penampilan siswa yang baik dan benar

N = jumlah siswa

Analisis ini dilakukan pada saat refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 1.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Predikat	Nilai
Sangat baik	8,5 – 100
Baik	7,0 – 84
Cukup	6,0 – 6,9
Kurang	4,0 – 5,9
Kurang sekali	< 4,0

Data hasil observasi diambil dari pengamatan aktivitassiswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Observasi kegiatan siswa digunakan untuk menilai ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor) siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II. Sedangkan data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Perhitungan persentase keberhasilan guru dan siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

A. Tindakan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan dan permasalahan yang timbul di dalam kelas khususnya dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini fokus permasalahan yang terjadi di kelas 1 SDN Semangat Dalam 5 berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas itu. Dari 20 siswa terdapat 9 siswa dengan kategori “mulai berkembang” dengan persentase 45%, ada 9 siswa yang mendapat kategori “belum berkembang” dengan persentase 45%, dan 2 siswa dengan kategori “berkembang sesuai harapan” dengan persentase 10%. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lanjutan pada pembelajaran tersebut. Adapun nilai siswa pada pra siklus dapat dilihat dalam table 2. sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil tes kemampuan membaca siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AF	35	Belum berkembang
2	AK	40	Belum berkembang
3	BRH	35	Mulai berkembang

4	FA	35	Belum berkembang
5	FZN	35	Belum berkembang
6	HEM	45	Mulai berkembang
7	HN	30	Belum berkembang
8	JS	40	Belum berkembang
9	MAG	40	Belum berkembang
10	MNH	35	Mulai berkembang
11	MA	50	Mulai berkembang
12	MAF	50	Mulai berkembang
13	MGM	50	Mulai berkembang
14	MGAF	45	Mulai berkembang
15	MI	40	Belum berkembang
16	MRR	40	Belum berkembang
17	MYM	50	Mulai berkembang
18	RHY	45	Mulai berkembang
19	RF	75	Berkembang sesuai harapan
20	SA	75	Berkembang sesuai harapan

B. Siklus I

Meskipun dalam penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Semangat Dalam 5 dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, tetap masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas. Kendala tersebut diantaranya masih adanya siswa yang kurang menunjukkan minat, motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa tersebut dalam proses pembelajaran yang tidak menunjukkan respon yang baik ketika guru memberikan pengarahan atau apresiasi terhadap materi yang sedang diajarkan. Sehingga dari beberapa siswa ini tidak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membaca permulaan.

Tabel 3.

Hasil tes kemampuan membaca siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AF	65	Mulai berkembang
2	AK	60	Mulai berkembang
3	BRH	60	Mulai berkembang
4	FA	70	Berkembang sesuai harapan

5	FZN	75	Berkembang sesuai harapan
6	HEM	70	Berkembang sesuai harapan
7	HN	60	Mulai berkembang
8	JS	65	Mulai berkembang
9	MAG	75	Berkembang sesuai harapan
10	MNH	65	Mulai berkembang
11	MA	75	Berkembang sesuai harapan
12	MAF	75	Berkembang sesuai harapan
13	MGM	75	Berkembang sesuai harapan
14	MGAF	70	Berkembang sesuai harapan
15	MI	70	Berkembang sesuai harapan
16	MRR	70	Berkembang sesuai harapan
17	MYM	65	Mulai berkembang
18	RHY	70	Berkembang sesuai harapan
19	RF	80	Berkembang sangat baik
20	SA	80	Berkembang sangat baik

C. Siklus II

Hasil evaluasi pada siklus II ini diketahui bahwa sudah keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa yang mengalami peningkatan. Siswa yang pada saat pelaksanaan siklus I tidak mengalami peningkatan kemampuannya, pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuannya.

Tabel 4.

Hasil tes kemampuan membaca siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AF	85	Berkembang sangat baik
2	AK	75	Berkembang sesuai harapan
3	BRH	85	Berkembang sangat baik
4	FA	80	Berkembang sangat baik
5	FZN	80	Berkembang sangat baik
6	HEM	90	Berkembang sangat baik
7	HN	80	Berkembang sangat baik
8	JS	75	Berkembang sesuai harapan
9	MAG	95	Berkembang sangat baik

10	MNH	90	Berkembang sangat baik
11	MA	90	Berkembang sangat baik
12	MAF	95	Berkembang sangat baik
13	MGM	90	Berkembang sangat baik
14	MGAF	95	Berkembang sangat baik
15	MI	90	Berkembang sangat baik
16	MRR	80	Berkembang sangat baik
17	MYM	75	Berkembang sesuai harapan
18	RHY	90	Berkembang sangat baik
19	RF	95	Berkembang sangat baik
20	SA	95	Berkembang sangat baik

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini,peneliti memperoleh catatan bahwa:

- 1) Hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang ada pada siswa kelas I SDN Semangat Dalam 5 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini secara keseluruhan dapat dilihat dari penilaian kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dilakukan oleh guru sebelum diadakannya tindakan secara rata-rata bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah batas ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan sesuai dengan yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil penilaian dalam evaluasi pendahuluan diketahui bahwa keterampilan membaca siswa secara rata-rata yaitu 47,5, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan dari siswa masih berada dibawah batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 75. Setelah dilaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan dalam penelitian ini dimana tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata kemampuan membaca menulis permulaan siswa sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Hasil evaluasi setelahdilaksanakan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa secara rata-rata di kelas I SDN Semangat Dalam 5 di mana rata-rata kemampuan membaca sebelum dilakukan tindakan yaitu 47,5 meningkat menjadi 69,5.
- 2) Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan ini selain ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa, di mana hasil evaluasi dalam siklus II yang menunjukkan peningkatan secara rata-rata untuk kemampuan membaca 69,5 meningkat menjadi 87,9. Hal ini jelas merupakan indikator peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Semangat Dalam 5.
- 3) Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara jelas dan nyata menunjukkan kematangan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Semangat Dalam 5. Hal ini ditunjukkan dengan:
 - a. Seluruh siswa mampu untuk semua membaca kata sederhana dengan baik dan benar
 - b. Hampir keseluruhan siswa mampu untuk membaca kata yang berkonsonan rangkap dengan

baik dan benar.

- c. Hampir keseluruhan siswa mampu untuk membaca kalimat sederhana dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Semangat Dalam 5. Sehubungan dengan simpulan penelitian, perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) diharapkan para guru menggunakan berbagai metode yang variatif dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran membaca permulaan dan materi pembelajaran agar keterampilan membaca permulaan dikalangan siswa semakin meningkat. (2) disarankan kepada para peneliti lain untuk melanjutkan kajian ini dengan menerapkan metode lain dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga dapat diketahui metode yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan khususnya. (3) disarankan agar kepada sekolah dan pengawas memberikan motivasi kepada para guru untuk kreatif menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan di beberapa siswa yang berada pada kelas awal di Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi. (2016). *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X No.2
- Hidayah, W. N. dan Ahmad, N. (2017). *Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision*. Bandung: JASSI_anakku Vol.18. No.2.
- Mustikawati, R. (2014). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari*. Surakarta: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol.2. No.1. Issn: 2356-3443
- Suyadi, Sari, Putri, R. (2021). *Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan: Jurnal Riset Pedagogik Vol.5. No.2. P-ISSN: 2581-1843